

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QURAN SISWA
DI SMP 13 MAKASSAR**



NIM : 10519242615

24/01/2022

1 cap
Sub. Alumni

12/0007/PAI/2200
RES

P

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/2021 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Kiki Reskiani, NIM. 105 19 2426 15 yang berjudul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP Negeri 13 Makassar”** telah diujikan pada hari Sabtu, 08 Rajab 1442 H bertepatan dengan tanggal 20 Februari 2021 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

08 Rajab 1442 H

Makassar,

20 Februari 2021 M

Dewan penguji :

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I. (.....)

Sekretaris : Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si (.....)

Anggota : Dr. Ferdinan, M. Pd. I. (.....)

Anggota : Drs. H. Abdul Samad Tahir, M. Pd. I. (.....)

Pembimbing I : Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M. Pd (.....)

Pembimbing II : Drs. Samsuriadi, M.A (.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



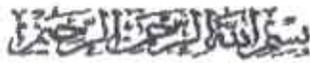
Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 08 Rajab 1442 H/ 20 Februari 2021 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN Bahwa saudara (i)

Nama : KIKI RESKIANI

Nim : 105 19 2426 15

Judul Skripsi : "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 13 Makassar"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN : 709 060 773 01

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I. (.....)

Penguji II : Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si (.....)

Penguji III : Dr. Ferdinan, M. Pd. I (.....)

Penguji IV : Drs. H. Abdul Samad Tahir, M. Pd. I. (.....)

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259(Gedung Iqra LT.IV) ☎0411-866972. Fa. 0411
865586 Makassar 90222

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Masiswa yang bersangkutan :

Nama : KIKI RESKIANI
Nim : 105 19 2426 15
Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir: Sana-sani, 20 November 1998
Alamat/No. HP : Jl. Karaeng Bontotangnga II/ 082235447863
Judul : **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi
Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 13 Makassar**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini di nyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan tim penguji skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Februari 2021 M
22 Jumadil Akhir 1442 H

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M. Pd
NIDN:0928065601

Pembimbing II

Drs. Samsuriadi, M.A
NIDN: 0905046804

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KIKI RESKIANI
NIM : 10519242615
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Jumadir Akhir 1443 H
18 Januari 2022 M

Yang Membuat Pernyataan

6853CAJX623598577

KIKI RESKIANI
NIM: 10519242615

ABSTRAK

Kiki Reskiani. 105 192 426 15. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 13 Makassar.* Dibimbing oleh Nurhaeni Ds dan Samsuriadi.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu bertujuan : Untuk mengetahui Peranan guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Makassar. Strategi guru pendidikan agama SMP Negeri 13 Makassar. peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 13 Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di Sekolah SMP Negeri 13 Makassar, dalam penelitian ini peneliti menggunakan fokus penelitian yaitu Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMPN 13 Makassar, teknik instrument penelitian yang digunakan yakni observasi, pedoman, wawancara, catatan dokumentasi, tehknik pengumpulan data yang digunakan yakni Kepustakaan meliputi kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dan lapangan meliputi observasi, wawancara, tehknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peranan guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Makassar sudah sangat berperan dengan baik. Strategi yang dilakukan guru PAI di SMPN 13 Makassar yaitu, mengadakan tadarus Al-Qur'an selama kurang lebih 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk masing-masing kelas, mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang disediakan di luar jam pelajaran (kelas/sekolah). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 13 Makassar sudah sangat terlihat baik karena model evaluasi yang masih berubah-ubah sebab ini SMP bukan sekolah yang berbasis Islam maka untuk pelajaran Agama yang ada tidak dipisah-pisah tapi, justru menjadi satu kesatuan yang diberi nama pendidikan Agama Islam

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Membaca Siswa

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, Yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, kemudian shalawat serta salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang yakni adanya Islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat di manfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam usaha penyelesaian skripsi tersebut, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spritual, untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun ilmu pengetahuan. Begitu pula kepada seluruh dosen/asisten serta seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan Do'a materi dan motivasi kepadaku sehingga saya dapat sampai ke tahap ini.
2. Bapak Prof.Dr.H. Rahman Rahim, MM. Rektor Universitas Muhamaddiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M.si dan Ibu Nurhidaya S. Pd, M. Pd ketua dan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

5. Ibu Drs. Hj. Nurhaeni Ds. M. Pd dan Drs. Samsuriadi, M. A, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Rusli, M. Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 13 Makassar, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang di pimpinnya. Serta memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi. Kepada wakil kepala sekolah, semua guru-guru khususnya Guru PAI, seluruh staf tata usaha dan karyawan yang ada di SMP Negeri 13 Makassar yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti
7. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam dan Unismuh Makassar yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada peneliti selama di bangku kuliah
8. Sahabatku Nurul Fitri, Uni, Kiki, Evi, Mawaddah dan juga (untuk) yang selalu menemani setiap langkahku dan mendoakanku.
9. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas PAI D angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi kepadaku.
10. Seluruh jajarannya Civik Fakultas Agama Islam, serta seluruh karyawan Fakultas Agama Islam. Dengan bantuan tersebut peneliti mengucapkan banyak terimakasih, Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunannya bagi hamba-hambanya yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada sesamanya.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

12. Dan untuk Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar di mana saya menuntut ilmu.

Semoga bantuan dan dukungannya yang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan pahala dari Allah swt. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamiin penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Makassar, 10 Rabiul Awal 1442 H

15 November 2020 M

Peneliti

KIKI RESKIANI

10519244515



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
1. Pengertian Guru.....	10
2. Guru Dalam Perspektif Islam.....	12
3. Fungsi Seorang Guru.....	13
B. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	14
1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	14
2. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	18
C. Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	20
1. Kesulitan-Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	20
2. Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	22
3. Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	25
4. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	32
E. Sumber Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
H. Pengumpulan Data.....	34
G. Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMPN 13 Makassar.....	37
1. Sejarah Berdirinya SMPN 13 Maskassar.....	37

2. Profil SMPN 13 Makassar	39
3. Visi dan Misi SMPN 13 Makassar.....	40
4. Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 13 Makassar	41
B. Penyajian Data	46
1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Makassar.....	46
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Makassar.....	51
3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 13 Makassar.....	52
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	61
LAMPIRAN	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di antara rahmat Allah swt kepada hamba-Nya ialah Dia tidak hanya memberi karakter bersih yang bisa membawa mereka dan mengarahkannya ke jalan kebajikan, melainkan pula dari waktu ke waktu Allah mengirim seorang pesuruh yang mulia untuk hamba-hamba-Nya. Dengan menjadikan kitab suci dari-Nya manusia diperintahkan untuk menjadikannya pedoman, menyembah hanya kepada-Nya, memberikan kabar bahagia serta saling mengingatkan satu sama lain. Allah swt. berfirman dalam Q.S. An-nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ٩-

Terjemahannya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Ayat ini menunjukkan bahwa Generasi yang di tinggalkan harus kuat imannya jangan meninggalkan generasi yang lemah baik, lemah iman dan maupun lemah yang lain. Perkembangan dan kemajuan berpikir manusia senantiasa disertai oleh penurunan wahyu yang sesuai dan dapat memecahkan problem-problem yang dihadapi oleh kaum setiap rasul saat itu, sampai perkembangan itu mengalami kematangannya. Allah menghendaki agar risalah Muhammad saw. muncul di dunia ini. Maka diutuslah beliau disaat manusia sedang mengalami

¹Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Cordoba, 2012), h. 40.

kekosongan para rasul, untuk menyempurnakan “bangunan” saudara-saudara pendahulunya (para rasul) dengan syari’atnya yang universal dan abadi serta dengan kitab yang diturunkan kepadanya, yaitu Al-Qur’anul Karim.

Semua yang berhubungan dengan dunia dan kehidupan yang ada di dalamnya adalah bersifat dinamis. Yang mana keseluruhan aspek yang berhubungan dengan itu membutuhkan pembaharuan agar dapat sesuai dengan masanya. Pada abad ini perubahan terjadi sangat cepat pada semua aspek kehidupan. Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad oleh Allah swt. dengan segala makna yang terkandung di dalamnya. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-a’raf ayat 204:

قَالَ اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ - ٢٤

Terjemahannya:

Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

Ayat ini menunjukkan bahwa jika dibacakan Al Quran kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Al Quran.

Kitab-kitab sebelum Al-Qur’an diturunkan pada kaum tertentu dan zaman tertentu. Sedangkan Al-Qur’an diturunkan untuk seluruh umat manusia di bumi untuk waktu yang tidak dibatasi. Inilah salah satu hal yang paling membedakan kitab sebelumnya dengan Al-Qur’an. Al-Qur’an diturunkan kepada Muhammad dengan sangat luar biasa untuk diajarkan kepada semua umatnya. Isi Al-Qur’an akan tetap. Jumlah huruf, ayat, dan apa yang termuat di dalamnya akan tetap.

² Ibid h. 317.

Tidak akan bertambah dan tidak akan berkurang. Apa yang menjadi isinya pun akan tetap sama.

Banyak hal yang membuat Al-Qur'an menjadi luar biasa. Dinamis yang dimiliki dalam Al-Qur'an bukanlah isinya yang dapat berkurang atau bertambah, tapi bagaimana sebuah pemahaman terhadap sebuah huruf maupun rangkaian kata dalam kitab ini di terjemahkan oleh manusia sebagai pedoman kehidupan manusia yang terus bergerak tiada henti.

Kitab umat Islam yang sangat istimewa ini tidak dapat kita rasakan keistimewaannya dan kita ambil manfaatnya jika kita tidak bisa membacanya dan memahaminya. Allah Swt., berfirman dalam QS. Al-Alaq (96):3-4.

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤

Terjemahan :

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam³

Ayat ini menunjukkan bahwa, manusia tanpa melalui belajar tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan di akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan baca tulis dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersurat maupun yang tersirat di alam raya ini melalui ketajaman akal fikiran sebagai dari tujuan penciptaanNya.

Terdapat beberapa fase untuk menggunakan al-Qur'an sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari. *Pertama*, keahlian *qira'ah* (membaca). *Kedua*, mengerti. *Terakhir*, mengamalkan. Membaca merupakan tahap pertama dalam

³Ibid, h. 517.

mempelajari al-Qur'an sebagai pegangan. Dengan kemampuan tersebut kita akan tahu kemudian paham hingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Telah disebutkan di atas bahwa membaca yang dimaksud bukan hanya sekedar membaca tanpa ada tindak lanjut. Tapi membaca dengan usaha untuk memahami apa yang sedang kita baca. Al-Qur'an harus dipandang oleh umat Islam sebagai pedoman yang mencakup keseluruhan aspek tentang kehidupan, bukan hanya yang bersifat religius tapi juga ilmu pengetahuan serta ekonomi.

Kitab ini juga dapat mengeluarkan atau menyelamatkan manusia dari macam-macam perselisihan dan perpecahan antara satu golongan dengan golongan yang lain. Bagi umat Islam membaca Al-Qur'anul karim merupakan satu perbuatan yang mulia. Bahkan melalui sabda rasul-Nya dinyatakan bahwa dengan membaca Al-Qur'an maka akan mendapatkan pahala yang berlipat. Bukan dinilai dari banyaknya ayat atau kata yang dibaca, tetapi akan mendapat pahala pada setiap huruf yang dibaca apalagi jika dibaca dalam waktu-waktu utama.⁴

Setiap manusia, khususnya umat Islam mempunyai pendapat yang berbeda-beda mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an secara rutin di kehidupan sehari-hari. Ada yang menganggap membaca Al-Qur'an harus dilakukan di setiap harinya, ada pula yang beranggapan bahwa Al-Qur'an tidak perlu untuk dibaca secara rutin hanya perlu dibaca pada saat-saat tertentu saja.

Misalnya, anak-anak muda Indonesia umumnya melaksanakan *qiraah* sebagai rutinitas saat masih berusia dini atau paling tidak Sekolah Dasar (SD).

⁴ Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012). h. 22.

Semakin dewasa seseorang, maka semakin sering mereka mengutamakan perihalnya-perihal penting yang berhubungan dengan kehidupan sekitar atau setidaknya lingkungan sekolah sehingga rutinitas membaca al-Qur'an ditinggalkan. Hal tersebut bisa memperburuk apabila kediaman siswa maupun keluarganya memberikan kebebasan terjadinya hal tersebut dan mereka beranggapan bahwasanya nilai di sekolah sangat esensial dibandingkan membaca al-Qur'an.⁵

Ketidakmauan membiasakan diri dengan al-Qur'an secara berkala memungkinkan meniadakan kapabilitas mengaji terhadap peserta didik. Al-Qur'an telah menjelaskan mengenai urgensi tiap muslim dalam menyikapi etika seseorang⁶.

Apabila kerabat dan daerah sekitar beranggapan bahwa hal tersebut tidak menjadi suatu perkara yang mesti dikhawatirkan maka akan menjadi PR tempat peserta didik belajar di mana hal tersebut sebagai wadah edukasi formal untuk merisaukan hal itu. Apalagi ada banyak peserta didik muslim(ah) di suatu sekolah. Perihal tersebut menjadi hal yang harus dianggap penting untuk diterapkan. Sebab sekolah tidak hanya bertugas untuk membina siswanya dalam mata pelajaran yang tersedia di sekolah tapi juga membimbing siswanya dalam membentuk kepribadian positif mereka. Bagi muslim(ah), al-Qur'an menjadi pegangan wajib dalam kehidupan sehari-hari.

Karena tugas guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka keteladanan dari seorang guru menjadi harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar. Keteladanan merupakan senjata mematikan yang sulit untuk dilawan. Keteladanan adalah suatu

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.11.

⁶ Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012). h. 10.

yang dipraktikkan, diamalkan bukan hanya dikhutbahkan, diperjuangkan, diwujudkan dan dibuktikan.⁷

Esensi al-Qur'an terhadap muslim(ah) khususnya mereka yang sedang belajar di sekolah dasar dan ketidakmauan siswa untuk membiasakan diri membaca al-Qur'an menjadikan banyak dari peserta didik yang tidak mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Membaca ialah proses yang dilaksanakan secara terarah sehingga pengajar berkewajiban untuk memperlihatkan suri tauladan yang bernilai positif. Pembelajaran Qur'an di tingkat menengah pertama seharusnya lanjutan dari menengah pertama. Karena pada tingkat sekolah menengah atas tidak lagi sekedar membaca tapi sudah dituntut untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

Para peserta didik di SMP Negeri 13 Makassar ini mempunyai tingkat kemampuan membaca yang berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, ditemukan beberapa siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Hal tersebut diperoleh ketika guru meminta peserta didik untuk membaca al-Qur'an. Kapabilitas tiap siswa tidaklah sama sehingga hal biasa apabila melihat kembali tempat mereka tinggal dan *background* mereka yang juga tidak sama. Dalam hal ini, guru dibuat kesusahan untuk mengatasi problema tersebut.

Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dimiliki beberapa peserta didik di SMP Negeri 13 Makassar ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran agama di kelas. Disebutkan, bahwa sekolah menengah atas tidak hanya membaca tetapi

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.16.

juga dituntut untuk memahami. Peserta didik akan sulit memahami dengan cepat jika mereka kesulitan membaca firman-firman Allah.⁸

Dari berbagai permasalahan yang saya sebutkan di atas dan mengingat seberapa pentingnya al-Qur'an bagi umat Islam, maka peneliti mengangkat judul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMPN 13 Makassar"

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Makassar ?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Makassar ?
3. Bagaimana peranan guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 13 Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Makassar.
2. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Makassar.
3. Untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam dalam menangani kesusahan membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 13 Makassar.

⁸ Wawancara dengan Aryo peserta didik kelas VII di SMPN 13, senin 20 juni 2020

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang baik bagi peningkatan pendidikan Islam.
2. Peneliti berharap studi ini bisa dijadikan acuan informasi dan sumbangsih bagi peningkatan penelitian dalam kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 13 Makassar.

b. Manfaat Praktis

1. Menambah khazanah tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dengan dalam menangani kesusahan mengaji di SMP Negeri 13 Makassar serta dapat memperluas pengetahuan yang belum tercukupi/
2. Memberikan informasi yang lebih jelas kepada lembaga pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) supaya menawarkan agenda-agenda inovatif yang bisa menunjang kreativitas mahasiswa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 13 Makassar.
3. Menyediakan data yang akurat dan dapat dipahami mengenai sistem multikultural di SMA Negeri 13 Makassar sehingga memotivasi mahasiswa agar dapat merekonstruksi gagasan-gagasan yang bermanfaat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Guru merupakan pengajar andal dengan peran pokok ialah membina, membimbing, mengajar, menila, mengevaluasi, dan mengarahkan peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, dasar, dan pendidikan menengah⁹.

Moh. Fadhil al-Djamali, menguraikan bahwasanya guru ialah individu yang memberikan pengarahan orang-orang menuju kehidupan yang lebih baik sehingga derajat kemanusiaan terangkat berdasarkan kapabilitas standar yang dipunyai manusia. Marimba mendefinisikan guru merupakan individu dewasa yang secara penuh bertanggungjawa terhadap pendidikan siswa.¹⁰

Berdasarkan ulasan di atas, ditarik kesimpulan bahwasanya guru merupakan orang yang mendidik, melatih, menilai dan menyurvei tiap kegitan para siswa.

Guru adalah posisi di mana keilmuan khusus dibutuhkan. Profesi ini tidak dapat diterapkan oleh mereka yang tidak mempunyai kemampuan dalam bidang ini. Pengajar kompeten harus bisa memahami hal ihwal edukasi dan indoktrinasi dengan pelbagai pengetahuan penunjang lainnya yang seharusnya ditingkatkan melalui fase-fase khusus.

Guru adalah figur manusia, sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda

⁹HPPRI. *Undang - Undang Guru dan Dosen* (Bandung:, Pustaka Baru, 2010). h. 2.

¹⁰ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012). h. 54.

pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru.¹¹

Guru merupakan variabel dalam proses pembelajaran. Sesulit apapun bahan ajar yang diberikab, sebaiknya guru dapat memberikan pengajaran bagi siswa-siswa dengan semudahmudahnya. Tidak hanya intelegensi yang mencukupi, seorang pengajar juga diminta untuk reaktif dalam membaca situasi kelas.

Guru sebagai pendidik juga yang juga berperan untuk memprakarsai generasi berikutnya diharap memiliki tata krama yang baik dalam upaya menata masa depan. Personal guru juga bisa memberi dampak terhadap keadaan kelas atau sekolah, baik kelonggaran terhadap peserta didik maupun penahanan yang terjadi dalam meningkatkan personalia.

Zakiah Drajat menguraikan bahwa, tenaga pengajar merupakan pembina yang andal sebab mampu mendedikasikan diri secara sugestif dan rela menerima beban edukasi dari orang tua peserta didik. Tak hanya itu, ia juga sebagai pembimbing yang mempunyai personal baik sebab individual guru menjadi bagian aspek yang dapat memberikan memberikan dampak dalam menunjang kesuksesan di masa yang akan datang dalam mengembangkan serta menjada sumber daya manusia. Ini dikarenakan selain mempunyai tugas sebagai pembina, guru juga merupakan contoh.¹²

Di sisi lain, Moh. Uzer Usman menganggap guru sebagai peran atau pekerjaan di mana kemampuan khusus diperlukan. Terdapat beberapa syarat untuk memenuhi kriteria menjadi pengajar apalagi guru berkompeten. Guru harus menguasai betul selukbeluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu dan pendidikan penjabatan.¹³

Selanjutnya, Usman dalam bukunya yang berjudul "Menjadi Guru Profesional" pada halaman 15, menguraikan bahwa guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.1.

¹² Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.39.

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.5.

keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal¹⁴.

Hal itu diperkuat dengan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selanjutnya dijelaskan pula pada pasal 2 ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹⁵

Dari beberapa definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru itu sering disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah guru agama, yakni "guru yang mengajarkan mata pelajaran agama"¹⁶. Guru PAI ialah guru yang melaksanakan aktivitas pengarahan-pengarahan berupa pengajaran secara sadar yang diperuntukkan bagi siswa dalam meraih prioritas pengajaran (menjadi pemeluk Islam yang bertaqwa dan beriman kepada Allah swt., dan berbudi pekerti yang baik, baik untuk kehidupan sendiri, lingkungan, berbangsa ataupun bernegara). Guru Pendidikan Agama Islam juga sebaiknya mengerti bahwasanya pembelajaran merupakan tahap pembiasaan yang dilakukan dalam kondisi eksklusif. Untuk menerapkan hal ini, guru PAI harus mengerti perbedaan siswa dari sudut berbeda.¹⁷

¹⁴ *Ibid.* h.7.

¹⁵ HPPI, *op. cit.* h.3.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 228.

¹⁷ Kasinyo Harto, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.97.

2. Guru dalam Perspektif Islam

Terdapat beberapa terma dalam konteks Islam seperti *muallim*, *murabbi*, *muaddib* dan *ustadz*¹⁸.

- a. *Muallim*: sebutan ini mempertegas kedudukan guru sebagai pendidik dan orang yang memberikan pengajaran.
- b. *Muaddib*: sebutan ini menekankan bahwasanya guru merupakan pembimbing nilai-nilai dan tata krama peserta didik.
- c. *Murabbi*: sebutan ini mengindikasikan peningkatan dan pelestarian, baik pada jasmani ataupun rohani.
- d. *Ustadz*: terma ini adalah sebutan yang sering digunakan dan bermakna luas. Guru dalam hal ini juga disebut *ustadz*. Maka guru merupakan pendidikan yang berpengatahuan luas dan bersifat murah hati.

Pendidian menjalankan amanah utusan Allah swt., yakni meneruskan risalah-risalah Tuhan untuk manusia. Secara spesifik, tugas para utusan Allah dalam mendidik manusia. Allah swt. berfirman dalam Q.S al-Jumu'ah (62):2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۚ

Terjemahan :

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata¹⁹.

¹⁸ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h.43.

¹⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *op.cit.* h. 553.

Ayat di atas menggambarkan bahwa tugas rasul adalah untuk mengajarkan menyeru manusia untuk mempelajari kitab Allah. Hal tersebut juga yang wajib dijalankan oleh guru-guru, yakni memberikan pengajaran dan membina peserta didik.

3. Fungsi Seorang Guru

Fungsi seorang pendidik sebagai wadah mencari ilmu bukan sekedar menggurui.²⁰ Pendidik bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar lebih teratur, mengajarkan etika dan agama yang baik, menumbuhkan kesadaran semangat kebangsaan serta menjadi penduduk bangsa yang baik.²¹ Pada hakikatnya, peran guru dalam PMB yakni sebagai “director of learning” (direktur pengajaran). Hal ini mengindikasikan agar guru pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam meraih kesuksesan pembelajaran sesuai dengan apa yang diatur dalam target PMB.

Gagne menguraikan setiap guru mempunyai fungsi di bawah ini:

- a. *Designer of instruction* (perancang pengajaran).
- b. *Manager of instruction* (pengelola pengajaran).
- c. *Evaluator of student learning* (penilai prestasi belajar peserta didik).²²

Adapun *designer of instruction* ialah berguna untuk menginginkan pengajar agar dapat serta siap mengatur proses pembelajaran yang relevan dan bermanfaat. *Manager of instruction* berguna untuk mengharapkan pengajar dalam mengatur dan mengorganisir semua prosedur pembelajaran. Terakhir, *evaluator of student learning* atau penilai prestasi belajar siswa bertujuan untuk menginginkan

²⁰ Zakiah Darajat, *op.cit*, h .39.

²¹ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, (Bandung : CV pustaka,2005), h.275.

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.249.

pendidikan agar menjejaki peningkatan fase pertumbuhan hasil belajar akademik peserta didik di setiap waktu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pendidik wajib memiliki fungsi kecakapan, peradaban, humanisasi dan mengharapkan pengajar agar mampu membuat dan mengatur proses pembelajaran di setiap tahap serta menjejaki tingkat kemajuan kinerja peserta didik. Pendidikan Agama Islam memiliki manfaat sebagai wadah peningkatan imtak serta sebagai media dalam mengembangkan nilai-nilai agama dengan cara menerapkan semua yang telah diperoleh selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Pembelajaran Membaca al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan kata yang berasal dari "ajar" yang terdapat tambahan gabungan. Dalam KBBI, pembelajaran dimaknai sebagai tahap, metode, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²³ Fase pembelajaran juga diistilahkan proses penyatuan antara rancangan belajar dan mengajar yang kemudian menghasilkan kerangka pembelajaran.

Belajar dan mengajar adalah 2 kegiatan yang berkaitan erat. Belajar merujuk pada apa yang peserta didik lakukan, sedangkan mengajar merujuk kepada apa yang guru lakukan. Dua aktivitas tersebut kemudian menyatu saat guru dan siswa berinteraksi dalam tahap pembelajaran²⁴. Arti mengajar pada mulanya masih didefinisikan sebagai kegiatan pembinaan terhadap peserta didik

²³ Syaik Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 285-301.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.* h. 17.

yang merujuk pada dilakukan oleh guru. Perspektif ilmu pengajaran di awal abad 2 hingga 20 telah bertransformasi menjadi paradigma yang bertitik fokus pada peserta didik. Namun keikutsertaan dan fungsi pendidik masih dianggap sangat berpengaruh dalam proses pemberian ilmu tersebut. Hal tersebut merupakan poin-poin yang dikomentari oleh banyak ilmuwan edukasi pada akhir abad 20 dengan memberi kesempatan yang sangat besar kepada peserta didik untuk belajar²⁵.

Seperti kritik yang di uraikan yang dikutip oleh DedeRosyada terhadap pengajaran dengan model pembelajaran pasif, yakni gurumenerangkan, murid mendengarkan, guru bertanya, murid menjawab, dan seterusnya. Paulo Freire menyebutnya dengan pendidikan gaya bank, yakni pendidikan model deposito, guru sebagai deponan yang mendepositokan pengetahuan serta berbagai pengalamannya pada siswa, sementara siswa hanyamenerima dan mencatat semua yang disampaikan guru. Pendidikan dengan model seperti ini menurut Freire merupakan salah satu bentuk penindasan terhadap siswa, karena menghambat kreativitas dan pengembangan potensi siswa²⁶.

Oleh sebab itu, pengertian mengajar pun berubah seiring dengan pergantian masa ke masa.

Kata “membaca” bermakna memperhatikan dan mendalami intisari dari apa yang tertulis dengan membahasankannya dalam hati²⁷. Al-Qur’an ialah kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman Allah swt yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah Saw untuk dibaca, dimengerti dengan baik serta untuk diterapkan sebagai pegangan hidup umat manusia²⁸.

Secara etimologi, para ilmuwan Islam berbeda argumen mengenai definisi kata Al-Qur’an. Beberapa dari mereka ada yang menulis kata “al-Qur’an” tanpa

²⁵Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Menyelenggarakan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 91.

²⁶*Ibid.* h. 89.

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.* h. 83.

²⁸*Ibid.* h. 83

huruf Hamzah (القرآن) dan sebagian lainnya menulisnya dengan huruf Hamzah (القرآن).

Pandangan pertama yakni pendapat Imam Syafi'i sebagaimana diambil oleh A. Chaerudji Abdul Chalik yang mengemukakan bahwasanya kata Al-Qur'an ditulis tanpa huruf hamzah dan tidak diambil dari kata apapun. Ia merupakan kata yang khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw., sebagaimana nama Injil dan Taurat yang dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan masing-masing kepada Nabi Isa as. dan Nabi Musa as.²⁹

Berbeda dengan Subhi al-Shaleh dalam kutipan A. Chaerudji Abdul Chalik yang menyatakan bahwa kata Al-Qur'an itu masdar dan sinonim/murodif dengan kata *qiro'ah* yang berarti bacaan. Menurutnya kata *qara'a* yang berarti membaca adalah berasal dari bahasa Arami. Tetapi ketika Al-Qur'an diturunkan, kata tersebut telah baku menjadi bahasa Arab. Kemudian Islam mempergunakan kata Al-Qur'an itu untuk nama kitab sucinya³⁰.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an didefinisikan suatu firman dari Allah swt. yang tidak ada tandingannya diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Untuk dipahami isinya disampaikan kepada penerus umat yang diawali dengan surah Al-Fatihah diakhiri dengan surah An-Nas.

Dalam *Kamus Agama*, arti al-Qur'an yang terkenal di golongan umat ialah sebutan bagi firman Allah yang diperuntukan kepada nabi-Nya yang bernama Muhammad saw., yang tertulis dalam lembaran suci. Sedangkan menurut ulama ahli kalam, al-Qur'an merupakan kumpulan kata yang tak dapat dilihat dan bersifat azali, sejak permulaan surah al-Fatihah hingga surah an-Naas, yakni kalimat-kalimat yang tidak terikat dengan hal-hal yang bersifat benda, baik

²⁹A. Chaerudji Abdul Chalik, *'Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Diadit Media, 2007), h. 39

³⁰*Ibid.* h. 40-41

indrawi, hayali ataupun sifat lainnya yang bersandar pada sifat Allah yang Qadim³¹.

Humaidi Tatapangarsa menguraikan bahwasanya al-Qur'an merupakan kalamullah yang disampaikan kepada utusan-Nya melalui perantara malaikat Jibril secara bertahap yang nantinya akan diteruskan kepada umatnya dengan mutawatir dan sebagai bukti kerasulan nabi Muhammad saw dengan mengandung mu'jizat dan sebagai petunjuk bagi manusia dalam menuju ketinggian/ kemuliaan hidup dengan jalan yang lurus, yang dapat menyampaikannya kepada kebahagiaan hidup yang abadi³².

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an pada dasarnya mengandung unsur-unsur yang berupa:

- a) Bahwa al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah swt., bukan hasil karangan manusia ataupun ciptaan Allah lainnya.
- b) Bahwa al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, menandakan bahwa apapun yang diperuntukkan selain Rasulullah bukanlah al-Qur'an.
- c) Bahwa *kalamullah* yang diwahyukan kepada Rasulullah saw itu ialah melalui perantara malaikat Jibril AS dan membacanya adalah ibadah. Hal ini menandakan bahwa apapun yang turun dan tidak melalui malaikat Jibril dan membacanya bukanlah ibadah, seperti hadist qudsi yang bukan al-Qur'an.
- d) Bahwa *kalamullah* yang diwahyukan kepada Rasulullah saw., melalui perantara malaikat Jibril adalah *mu'jizat* yang hanya dimiliki oleh nabi Muhammad saw. dan sebagai pegangan agama. Hal ini mengindikasikan

³¹Humaidi Tatapangarsa, *Al-Qur'an yang Menakjubkan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2007), h. 1

³²*Ibid.* h. 2-3

bahwasanya kalam Allah juga merupakan pedoman agama Islam, seperti hadist-hadist nabi tapi bukan mu'jizat, juga bukanlah al-Qur'an.

Maka oleh karenanya, adapun yang dimaksud dengan pembelajaran membaca al-Qur'an merupakan fase komunikasi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru ke siswa –begitupun sebaliknya yang memfokuskan peserta didik agar bisa menyebutkan huruf demi huruf, kata demi kata, hingga kalimat demi kalimat yang ada dalam kitab suci al-Qur'an yang merupakan penuntun umat Rasulullah saw. yang kemudian dapat dimengerti dengan baik oleh peserta didik serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan.

2. Tujuan Pembelajaran Membaca al-Qur'an

Terdapat pengkategorian ayat-ayat dalam mengajar mengaji, yakni ayat yang hanya dibaca dan ayat yang butuh penafsiran dan dihafal. Hal tersebut dimaksudkan dapat memperluas keilmuan siswa supaya fokus kepada:

- a) Kefasihan dalam membaca al-Qur'an berdasarkan kaidah-kaidah yang ditentukan dan menghafal ayat hingga surah yang mudah.
- b) Kapabilitas memahami al-Qur'an dengan baik.
- c) Kemampuan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Kesanggupan memperbaiki.
- e) Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika Al-Qur'an.
- f) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.

g) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an³³.

Secara rinci, mengajar al-Qur'an bertujuan agar:

- 1) Peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik, baik dari sisi penyebutan huruf, tempat berhenti hingga melafalkan huruf atau ayat dengan benar.
- 2) Peserta didik memahami arti al-Qur'an dan membekas dalam jiwa.
- 3) Peserta didik dapat memunculkan rasa bahagia, *khusyu'* dan tenteram batinnya serta bertakwa kepada Allah swt.
- 4) Mendisiplinkan bakat siswa dalam membaca –khususnya pada mushaf dan memperkenalkan sebutan-sebutan tertulis, baik mad, idhigam dan waqaf³⁴.

Prof. Dr. H. Mahmud Yunus menguraikan maksud menekuni al-Qur'an selain wadah ibadah. Berikut ulasannya:

- 1) Menjaga al-Qur'an, membaca serta mencermati kontennya untuk dijadikan pengarah kepada kebajikan dan pembelajaran di kehidupan yang *fana'*.
- 2) Mengenali norma agama yang tertera dalam al-Qur'an, memperkuat iman, memotivasi berbuat hal-hal baik, dan menghindari hal-hal negatif.
- 3) Menginginkan ridha Allah swt.
- 4) Menumbuhkan etika yang baik.
- 5) Menaruh sifat agamis dalam kalbu dan menanamkannya sehingga iman kepada Allah swt meningkat³⁵.

³³ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: T. Pn., 2005), h. 79

³⁴ *Ibid.* h. 80-81

³⁵ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), cet. Ke-11, h. 61

C. Kesulitan Membaca al-Qur'an

1. Kendala-Kendalam Membaca al-Qur'an

Pada dasarnya, membaca merupakan tahap interaksi yang dilakukan oleh pembaca dan penulis menggunakan redaksi yang ditulis. Maka di dalamnya secara langsung menghubungkan antara psikologis tulisan dan lisan. Proses membaca mencakup 3 komponen, yaitu arti sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai komponen yang membawa arti, dan simbol tertulis sebagai aspek visual³⁶. Secara luas, membaca tidak hanya bertitik pada aktivitas membunyikan dan mengerti arti bacaan dengan baik, yang hanya melingkupi aspek psikologis atau kognitif dan psikomotorik, tapi juga membahas pendalaman dari isi bacaan³⁷.

Kapabilitas siswa dalam membaca al-Qur'an merupakan aspek mendasar agar dapat mengerti kandungan al-Qur'an. Kecakapan membaca siswa sebaiknya dibiasakan sejak usia dini. Apabila kebiasaan membaca al-Qur'an dilakukan saat anak sudah beranjak remaja maka tahap pembelajaran yang dilaksanakan condong agak sulit dibandingkan melakukannya saat anak masih balita.

Membaca adalah kegiatan elusif yang meliputi mental dan fisik. Kegiatan psikis yang berkaitan dengan membaca merupakan ketajaman penglihatan dan pergerakan mata. Kegiatan mental meliputi pemahaman dan daya ingat. Jika dapat melihat huruf dengan jelas, maka orang-orang dapat membaca dengan baik, dapat

³⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Rosda. 2011), h.

³⁷*Ibid*. h. 43

menggerakkan mata, mengingat tanda-tanda bahasa dengan akurat serta mempunyai nalar yang mumpuni untuk mengerti bacaan³⁸.

Walaupun final daripada membaca ialah agar mengerti kandungan bacaan, tujuan seperti itu rupanya belum sepenuhnya dapat diraih oleh anak, khususnya pada awal belajar membaca. Ada banyak siswa yang mampu membaca dengan lancar namun tidak dapat mengerti bacaan mereka. Hal ini menandakan bahwa kecakapan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampun gerak mototik mata akan tetapi juga proses peningkatan kognitif siswa. Merencanakan anak agar dapat belajar membaca adalah tahap yang panjang³⁹.

Hal inilah yang menjadi alasan anak harus diajar sejak mereka masih dalam perut ibu. Anak akan kesulitan membaca al-Qur'an jika telinga mereka tidak terbiasa mendengar lantunan ayat suci al-Qur'an. Islam senantiasa menyarakan setiap ibu yang hamil supaya memaksimalkan ibadah. Di antara ibadah dan edukasi parental yang diterapkan pada bakal bayi ialah dengan memperbanyak bacaan al-Qur'an.

Apabila kebiasaan memperdengarkan al-Qur'an dilakukan saat anak masih dalam kandungan, maka pada anak seusianya dibiasakan mengetahui huruf hijaiyyah sehingga memudahkan mereka memahami apa yang mereka pelajari. Hal ini merupakan tahap pertama yang bagus bagi anak untuk mempelajari al-Qur'an. Ini disebabkan karena janin dapat memberikan respon dari apa yang terjadi di sekitar mereka.

³⁸Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), h.

³⁹*Ibid.* h. 154

Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan seperti mengeryitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru⁴⁰.

Anak berkesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenali huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat⁴¹.

2. Faktor yang Menyebabkan Kesusahan Membaca al-Qur'an

Setiap anak adalah unik. Dikatakan unik karena mereka tidaklah sama. Ada anak yang cepat menangkap respon dari luar, tetapi tidak sedikit juga yang lambat. Mereka memiliki alur perkembangan yang berbeda satu sama lain. Inilah yang dinamakan proses keseimbangan kehidupan⁴².

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah

⁴⁰*Ibid.* h. 162

⁴¹*Ibid.* h. 163-165

⁴²Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogyakarta: Juvalitera, 2011), h.

terpendam meski tidak bisa dipungkiri mengenai adanya kemungkinan besar di mana perkembangan hanya semata dikarebakan oleh unsur bakat atau tempat tinggal mereka.⁴³

Kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik biasanya akan tampak jelas. Dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Tapi penting untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri. Berikut ini faktor-faktor yang membuat peserta didik sulit dalam belajar membaca Al-Qur'an⁴⁴:

a. Faktor Internal

- 1) Daya ingat rendah. Daya ingat rendah sangat memengaruhi hasil belajar seseorang. Anak yang sudah belajar dengan keras namun daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi.
- 2) Terganggunya alat-alat indra. Kita semua pasti tahu, kesehatan merupakan salah satu hal penting yang menentukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dalam belajar. Seseorang yang mengalami cacat mat tentu akan merasa kesulitan saat mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan dunia penglihatan. Ataupun yang menderita tunarunggu, tentu ia akan kesulitan saat mempelajari pelajaran seni musik dan sebagainya.
- 3) Usia anak. Usia juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan belajar pada anak. Usia yang terlalu muda

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 79

⁴⁴ Nini Subini. *Op.Cit.* h.19-22

ataupun usia yang sudah terlalu tua dapat menyebabkan individu kesulitan untuk menerima materi belajar.

4) Kebiasaan belajar atau rutinitas. Seorang anak yang terbiasa belajar dengan kata lain ada jadwal tertentu setiap harinya juga akan mengalami perbedaan prestasi dengan anak yang belajar tidak tertentu setiap harinya.

5) Kelelahan. Kelelahan yang dialami anak-anak dapat menyebabkan anak tidak bisa belajar secara optimal. Dalam hal ini, meskipun anak sebenarnya memiliki semangat tinggi untuk belajar, namun karena fisiknya yang loyo maka anak tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.⁴⁵

2) Suasana rumah. Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenang, dan damai. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

3) Keadaan ekonomi. Ekonomi keluarga yang kurang mampu terkadang membuat anak lebih rajin dalam bekerja membantu orang tua mereka dari pada belajar. Dan untuk anak yang terlahir

⁴⁵ Nini Subini. *Op.Cit.* h.19-22

dalam keluarga ekonomi yang berlebihan akan membuat mereka malas untuk belajar dan lebih memilih untuk bersenang-senang.

4) Faktor sekolah. Yang dimaksud sekolah adalah semua komponen yang ada dalam sekolah maupun yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Semisal metode mengajar guru yang tidak sesuai dengan peserta didik ataupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

5) Lingkungan sosial. Lingkungan sosial di sini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Diantara ketiga lingkungan sosial ini yang paling berpengaruh pada diri peserta didik adalah lingkungan teman sepergaulan. Karena teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk memengaruhi temannya.⁴⁶

Menangani Kesulitan Membaca al-Qur'an

Memberikan pemahaman al-Qur'an kepada peserta didik ataupun anak-anak dan memotivasi mereka agar menghafalnya adalah tugas agung. Seorang guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan saintifik mengenai model pembelajaran yang dapat membantu dalam melaksanakan tugas sehingga dapat menerapkan *output* yang baik. Oleh karena itu, pengajar setidaknya mempersiapkan diri semaksimal mungkin agar memudahkannya dalam meraih tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan

⁴⁶ Nini Subini. *Op.Cit.* h.19-22

peserta didik maupun masyarakat secara umum⁴⁷. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh pendidik ataupun orang tua untuk membantu anak agar dapat membaca al-Qur'an. Berikut cara yang bisa digunakan⁴⁸:

a. Bimbinglah rumah percontohan

Rumah adalah wadah pertama bagi anak untuk berkembang. Di rumah, mereka akan memperoleh gizi yang memadai hingga remaja. Tempat tinggal yang baik dikehendaki dapat mengejawantahkan bakal unggul dan berbuah enak. Jika mengharapkan anak dapat meyakini al-Qur'an, maka rumah harus dijadikan sebagai rumah percontohan yang dapat menjadi acuan terbaik bagi mereka yang ingin bercengkrama dengan al-Qur'an.

b. Jadilah pengajar panutan

Terdapat banyak medium dan cara yang bisa digunakan dalam mendidik dan mengajar. Akan tetapi, percobaan dan profesionalisme memperlihatkan bahwasanya medium terbaik untuk membawa gagasan saintifik agar menjadi kenyataan suatu hari nanti ialah dengan memberikan teladan yang *real*. Oleh karenanya, pendidik dituntut untuk mampu menjadi contoh bagi siswanya. Pengajar perlu menunjukkan perilaku baik secara nyata tidak hanya ucapan sehingga peserta didik mencintainya. Apabila pengajar al-Qur'an maka anak-anak pasti akan mencintainya.

⁴⁷ Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*, (Solo:Aqwam Medika,2009), h.13

⁴⁸ *Ibid*. h. 25

c. Raihlah kasih peserta didik

Orang tua harus sadar bahwa kecintaan mereka terhadap anak-anak ialah berdasarkan naluri namun bukan berarti akan mendapatkan cinta anak-anak sesuai fitrah juga. Umumnya, perasaan tersebut adalah respon anak terhadap orang tua dalam berkomunikasi. Maka dari itu, hasilnya tergantung pada anggapan pertama anak terhadap orang tuanya⁴⁹

d. Mengerti karakteristik anak

Guru dituntut untuk memahami pelbagai sifat anak dan disparitas yang paling nampak dari setiap peserta didik sesuai dengan proses peningkatan siswa. Berkomunikasilah dengan anak dengan baik dan relevan.

e. Buat suasana kelas yang inovatif

Menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an di kalbu anak merupakan peran penting bagi guru. Salah satu hal yang dapat membantu memudahkan pengajar dalam menjalankan tugasnya adalah dengan memakai berbagai perangkat pembelajaran yang beraneka ragam dan mencoba untuk dapat meng-*update* cara pengajaran yang relevan dengan karakteristik anak.

f. Lejitkan potensi siswa

Intelektualitas adalah pemberian Allah kepada siapapun yang diinginkan-Nya karena suatu kebijaksanaan yang hanya diketahui oleh-Nya saja. Intelektualitas menghafal al-Qur'an merupakan di antara

⁴⁹ *Ibid.* h. 25

banyaknya karunia yang tidak dimiliki oleh setiap insan. Kita harus memberikann perhatian khusus agar siswa dekat dengan al-Qur'an dan menjadikan kecerdasan dari segi hafalan sebagai aset dalam meningkatkan bakat dalam dirinya. Karena bakatnya susah ditingkatkan melalui cara-cara lain.

4. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kesulitan Membaca al-Qur'an

Dari sekian banyak hal mendesak yang diharapkan oleh pendidik dalam menangani kesulitan membaca al-Qur'an, hal pokok yang sebaiknya dilakukan lebih dahulu adalah mencari cara yang sesuai dalam mengajar peserta didik membaca al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an adalah basis pokok dalam agama yang harus dibiasakan dalam pribadi siswa agar mereka tumbuh berdasarkan naluri dan kalbu mereka bercahaya tanpa dicampuri oleh gelapnya perbuatan dosa dan maksiat⁵⁰.

Terdapat banyak cara dan metode yang dapat dirempuh dalam proses pendidikan dan pengajaran, namun hal yang sudah terbukti secara empiris paling baik dalam proses pengajaran dan pejabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya guru, suri tauladan, atau panutan. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin berperan dalam mengatasikesulitan yang dialami oleh peserta didiknya dalam membaca Al-Qur'an handaknya ia terlebih dahulu menanamkan rasa cinta peserta didiknya terhadap Al-Qur'an. Dan seorang guru handaknya menjadi teladan pertama bagi mereka. Al-Qur'an dapat membersihkan jiwa dan menjadikan

⁵⁰Sa'ad Riyadh, *Anakku, Cintailah Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2007), h. 14

seseorang berakhlak mulia, namun itu bergantung pada pengaruh akhlak seorang pendidik. Apabila etika pengajar sama seperti apa yang mereka ajarkan maka peserta didik secara tidak langsung akan mencontohinya.

Tugas utama yang bisa dilakukan oleh pengajar dalam menangani kesusahan siswa belajar al-Qur'an ialah dengan pembelajaran riset. Pembelajaran ini diterapkan saat seseorang memperhatikan tingkah laku orang lain dengan mengandalkan intelektualitasnya dan bukan sebagai penekanan. Sebab siswa ialah manusia pada umumnya dan mempunyai gelagat mencontohi orang lain. Oleh karena itu, memberikan contoh yang baik merupakan aspek pokok dalam mendidiki dan mengajar⁵¹. Siswa akan memperhatikan dan mendengar apa dikatakan oleh guru. Melalui contoh yang baik siswa belajar banyak hal, baik itu positif ataupun negatif.

Tugas kedua yang bisa dilakukan oleh seorang pengajar dalam menangani kesusahan membaca al-Qur'an ialah dengan menerapkan pembelajaran sistem zona peningkatan proksimal. Zona ini merupakan cara yang masih belum bisa dilakukan oleh anak dengan sendirinya, namun bisa dilakukan dengan pertolongan teman atau orang yang lebih tua darinya yang lebih andal. Pembelajaran yang diterapkan ialah dengan menyiapkan banyak motivasi untuk siswa selama proses awal pembelajaran yang nantinya akan meniadakan dukungan dan meminta murid memegang beban yang besar ketika ia mampu. Seperti dengan pertolongan pengajar, siswa sudah dapat membaca dan

⁵¹Hahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Store, 2013), h. 53-54

mengetahui huruf hijaiyyah. Guru lalu meminta siswa untuk membentuk huruf-huruf hijaiyyah tadi sehingga menjadi kata⁵².

Pengajar hanya satu di antara banyaknya referensi dan wadah belajar. Sehingga dengan demikian, peran pengajar menjadi lebih berkembang dan tertuju pada pengembangan dorongan belajar anak. Dengan perannya tersebut, pengajar mampu memotivasi siswa agar belajar di berbagai waktu dengan memanfaatkan media dan sumber yang ada. Pengajar sebaiknya dapat mendukung siswanya agar dapat menggunakan berbagai waktu untuk belajar secara efektif.

Ini menandakan bahwasanya pengajar sebaiknya mampu meningkatkan metoda dan kebiasaan belajar semaksimal mungkin. Ia juga diharapkan mampu mewedahi siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif⁵³.

⁵²*Ibid.* h. 21

⁵³Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),h. 98

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar.⁵⁴ Penelitian ini berusaha memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Mengetahui Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 13 Makassar.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 13 Makassar dengan pertimbangan beberapa siswa masih kesusahan membaca al-Qur'an dan adapun yang menjadi objek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Negeri 13 Makassar.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

- a. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Kesulitan Membaca al-Qur'an

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.14.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan deskripsi fokus penelitian :

a. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru pendidikan Agama Islam adalah memindahkan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya.

b. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan membaca Al-Qur'an adalah suatu hal yang membuat siswa mengalami kemalasan membaca al-Qur'an.

Dengan demikian guru PAI turut andil dalam menangani siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an adalah suatu cara atau tindakan seorang guru dan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa, dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid.

E. Sumber Data

Suharismi Arikunto menyebutkan bahwa adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ialah subjek perolehan data. Dalam studi ini, peneliti menerapkan sumber data sebagai berikut:

1. Data primer, yakni data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian. Adapun sumber data primer pada studi ini ialah pengajar SMP Negeri 13 Makassar.
2. Data sekunder, yakni sumber data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian atau pihak ketiga.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen pokoknya ialah peneliti sendiri, akan tetapi setelah fokus penelitian jelas, maka akan ditingkatkan instrumen yang lebih kompleks yang bisa memenuhi data dan membandingkannya dengan informasi yang sudah diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Pedomena observasi (Sebagai Alat Bantu)

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki secara langsung.

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap bagaimana Peranan Guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 13 Makassar yang menggunakan alat-alat perekam, alat tulis, dan kamera yang dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan selama proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan.⁵⁵

Dalam instrumen ini untuk mendapatkan informasi, peneliti berhadapan langsung (tatap muka) dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi secara lisan yang bertujuan untuk memperjelas

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.15.

permasalahan. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara dibutuhkan seperti recorder, buku catatan, alat tulis dan kamera.

G. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sekolah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan dan fakta – fakta yang ada pada subyek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik mencari data dalam penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan pencatatan langsung terhadap gejala subyek yang diteliti, baik itu pengamatan dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁵⁶ Selain itu juga untuk memperoleh data – data yang terkait dengan keberagaman di SMP Negeri 13 Makassar.

b. Interview/Wawancara

Metode pengumpulan dalam penelitian yang teknik pelaksanaannya dengan melalui tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis dengan tetap berlandaskan pada tujuan penelitian. Interview dipakai untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁷ Semisal peristiwa yang sudah lewat, argument, atau pendapat yang mana hal tersebut masih terkait dengan penelitian ini. Selain

⁵⁶ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsindo, 1989), hal. 174.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h.126.

itu juga dapat diperoleh data tentang Peranan Guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 13 Makassar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data – data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda dan lain sebagainya.⁵⁸

H. Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.⁵⁹
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.⁶⁰

⁵⁸ *Ibid* h. 124.

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h.

⁶⁰ *Ibid*, h. 36

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMPN NEGERI 13 MAKASSAR

1. Sejarah berdirinya SMPN 13 Makassar

SMP Negeri 13 Makassar adalah sekolah menengah pertamayang dinaungi oleh dinas pendidikan provinsi sulawesi selatan yang berada di wilayah kota Makassar. Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan terusan Sekolah Dasar (SD) baik sekolah negeri maupun swasta. SMP negeri 13 Makassar didirikan pada tahun 1990 tapi, pada saat itu sekolah tersebut belum bisa digunakan dikarenakan tidak memiliki sertifikat hak milik tanah.

Pada tahun 1991, barulah SMP negeri 13 Makassar ini digunakan dan berstatus negeri dan berakreditasi A. SMP 13 Makassar ini terletak di pinggir kota Makassar. Dra. Fatimah adalah kepala sekolah pertama. Berdirinya sekolah pada mulanya hanya terdapat 11 lokal. Di tahun pertama tercatat ada 75 siswa.⁶² Sampai saat ini SMP negeri 13 makassar telah dikepalai oleh 10 orang kepala sekolah berbeda. Saat ini sekolah tersebut dikepalai oleh Drs. Baharuddin G. SMP negeri 13 Makassar yang berada di tengah-tengah kelurahan kassi-kassi, kecamatan Rappocini tepatnya di jalan Tamalate VI No. 2 . Dari tahun ke tahun, SMP 13 Makassar selalu melaksanakan peningkatan fasilitas yang membantu proses pembelajaran sehingga saat ini tercatat ada 48 bangunan yang berdiri di atas tanah dengan luas 17693 m² dan bangunan seluas 2965 m². Dengan demikian, dengan tanah

⁶² Wahyudi Eko, Guru Pai, (Wawancara, Lokasi SMPN 13 Makassar, 21 Juni 2020.)

yang dimiliki saat ini tidak menutup kemungkinan untuk mendirikan prasarana baru lainnya. Berikut rinciannya:

Tabel 2.1 Data siswa (empat) tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah pendaftar calon siswa baru	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kelas+1 +II+II Siswa/rombel
		Jml siswa	Jj Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml siswa	
2014/2015	964 orang	358	12	380	12	354	10	1092/34
2015/2016	835 orang	360	10	360	10	370	10	1094/30
2016/2017	860 orang	356	10	355	10	350	10	1061/30
2018/2019	646 orang	396	11	360	11	359	10	1115/32

Sumber data⁵¹

Tabel 2.2 Data ruangan lain

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran
1	Kepala Sekolah	1	10x5
2	Wakil kepala sekolah	1	10x5
3	Guru	1	18X7
4	Pegawai	1	14x9
5	Perpustakaan	1	18x7
6	Laboratorium IPA	1	12x6
7	Ruang kelas	20	-
8	Keterampilan	1	15x9
9	Laboratorium computer	1	9x7
10	Osis	1	9x7

⁵¹ Dokumentasi SMAN 13 Makassar Tahun Pelajaran 2019/2020.

11.	BP/BK	1	9x7
12.	Laboratorium bahasa	1	9x7
13.	UKS	1	7x6
14.	10K	1	9x4
15.	Pramuka	1	7x4
16.	PMR	1	6.5x4
17.	Koperasi siswa	1	9x3
18.	Rumah bujang	2	9x7
19.	WC siswa	10	3x1.5
20.	WC guru/pegawai	2	3x1.5
21.	Gudang	1	2x1.5
22.	Dapur	1	2x1.5
23.	Post satpam	1	6x3

Sumber data⁶⁴

2. Profil SMPN 13 Makassar

a. Identitas sekolah

Nama Sekolah : SMP negeri 13 Makassar

NPSN : 40307334

Jenjang Pendidikan: SMP

Alamat Sekolah : Jl. Tamalate VI No. 2 Perumnas

RT/RW : 01 / 01

Kabupaten / Kota : Makassar

Akreditasi sekolah : A

b. Data pelengkap

SK pendirian Sekolah : -

Tanggal SK pendirian : 08 Desember 2015

⁶⁴ Dokumentasi SMPN 13 Makassar Tahun Pelajaran 2019/2020

Status kepemilikan : Pemerintah Daerah

Luas tanah milil (m²) : 9.280

3. Visi dan misi SMPN 13 Makassar

Visi : Membentuk manusia cerdas spiritual, intelektual, dan emosional yang berwawasan lingkungan dengan nilai-nilai budaya daerah.

Misi : a. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama yang dianut.

b. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam rangka mengembangkan potensi siswa secara optimal.

c. Menanamkan kedisiplinan pmebentukan karakter bagi seluruh warga sekolah.

d. Mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik.

e. Menumbuhkan semangat dan kreativitas dalam berinovatif bagi seluruh warga sekolah.⁶⁵

f. Menumbuhkembangkan budaya bersih, rapi, indah, asri, dan peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah.

g. Membudayakan senyum, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati bagi seluruh warga sekolah.

⁶⁵ Dokumentasi SMAN 13 Makassar Tahun Pelajaran 2019/2020.

h. Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel dengan melibatkan seluruh komponen sekolah.

4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 13 Makassar

Mengacu pada laporan data pengajar dan karyawan di SMPN 13 Makassar tahun pelajaran 2019 /2020 sebanyak 45 orang dengan rincian di bawah ini:

- a. Guru bidang studi : 59 orang
- b. Tata usaha : 16 orang
- c. Pustakawan : 2 orang
- d. Keamanan : 2 orang
- e. Kebersihan : 3 orang
- f. Pesuruh : 3 orang

Adapun keadaan guru dan karyawan pada saat ini SMP negeri 13 Makassar adalah sebanyak 82 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dan karyawan di SMA Negeri 13 Makassar pada tahun 2019 / 2020 sebagai berikut :

Tabel 2.3 Data Guru dan Karyawan di SMP Negeri 13 Makassar Tahun Pelajaran 2019 / 2020

No.	Nama	Gol/Ruang	Jabatan	Status Pegawai
1	Drs. Ramli, M. Pd	IV/c	Kepala Sekolah	PNS
2.	Dra. Hj. St. Nurliah Zainuddin	IV/b	Koordinator karakter/PKN	PNS
3.	Rosmini, S. Pd	IV/b	Wakasek kurikulum	PNS
4.	Hj. Nurhany Nurdin, S. Pd.	IV/b	Urusan kurikulum	PNS

5.	Ismuddi, S.Pd	IV/b	Wakasek kesiswanan	PNS
6.	H. syamsuddin	IV/b	Wakasek prasarana	PNS
7.	Akbar Tanjung, S. Pd	IV/b	Wakasek humas	PNS
8.	Dra. Husnah	IV/b	Kepala Perpustakaan	PNS
9.	Kurniaty, S. Sos	IV/b	Pustakawan	PNS
10.	Syamsuharti, S. Pd	IV/b	Matematikan	PNS
11.	Hj. St. Huderiah Silan, S. Pd	IV/b	Bahasa Indoesia	PNS
12.	Idah, S. Pd	IV/b	IPA Terpadu	PNS
13.	Hj.Nurlaila Dewang, S. Pd	IV/b	Matematika	PNS
14.	Bayanuiddin'	IV/b	Matematika	PNS
15.	Hj. Syafirah Mufidah, S. Pd	IV/c	Bahasa Indonesia	PNS
16.	Dra. Nursia Tini,	IV/b	IPA Terpadu	PNS
17.	Drs. Syafruddin Syam	IV/b	Bahasa Inggris	PNS
18.	Karmira, S. Pd	IV/b	Matematika	PNS
19.	Ismuddin, S. Pd	IV/b	Penjaskes	PNS
20.	Drs. Edy Suhartono	IV/b	IPS Terpadu	PNS
21.	Dra. Siti dahlia Said, M, Pd	Iv/b	Bahasa Inggris	PNS
22.	Radiawati, S. Pd	IV/b	BK	PNS
23.	Dra. Ulfaizah Noer	IV/b	Bahasa Inggris	PNS
24.	Hj. Fatmawaty, S. Pd	IV/b	Penjaskes	PNS
25.	Asika Hartini, S. Pd	IV/b	IPA Terpadu	PNS
26.	Laode Panji, S. Pd	IV/a	Matematika	PNS
27.	Hj. St. Nurahidah, S. Pd, M. Pd	IV/a	Bahasa Indonesia	PNS
28.	Hudanus	IV/a	Seni Budaya	PNS
29.	Dra. Sri Sundari	IV/b	PkN	PNS
30.	Hj. Nurahny Nurdin	IV/b	Bahasa Indonesia	PNS
31.	Rahmah Yusuf, S. Pd	-	Bahasa Indonesia	Honoror
32.	Kamira, S. Pd	IV/a	Matematika	PNS
33.	Hj. Nurlaela Dewang	IV/b	Matematika	PNS
34.	Arni S. Pd	IV/a	Matematika	PNS
35.	Haryamuddin, S. Pd.,M, Pd	IV/b	Matematika	PNS
36.	Wahyudi Eko Pratama	-	PAI	Honoror
37.	Suriatum, S. Ag	-	PAI	Honoror
38.	Rosdiawati,S. Ag	-	PAI	Honoror
39.	Idawati, S. Pd. I	-	PAI	Honoror
40.	Daniel Thanc	IV/a	PAK	PNS
41.	Dra. Hj. St. Suharni	IV/b	PKN	PNS
42.	Hamriati, S. Pd	IV/b	Bhs. Inggris	PNS
43.	Farida Ariani, S.Pd	IV/b	Bhs. Inggris	PNS

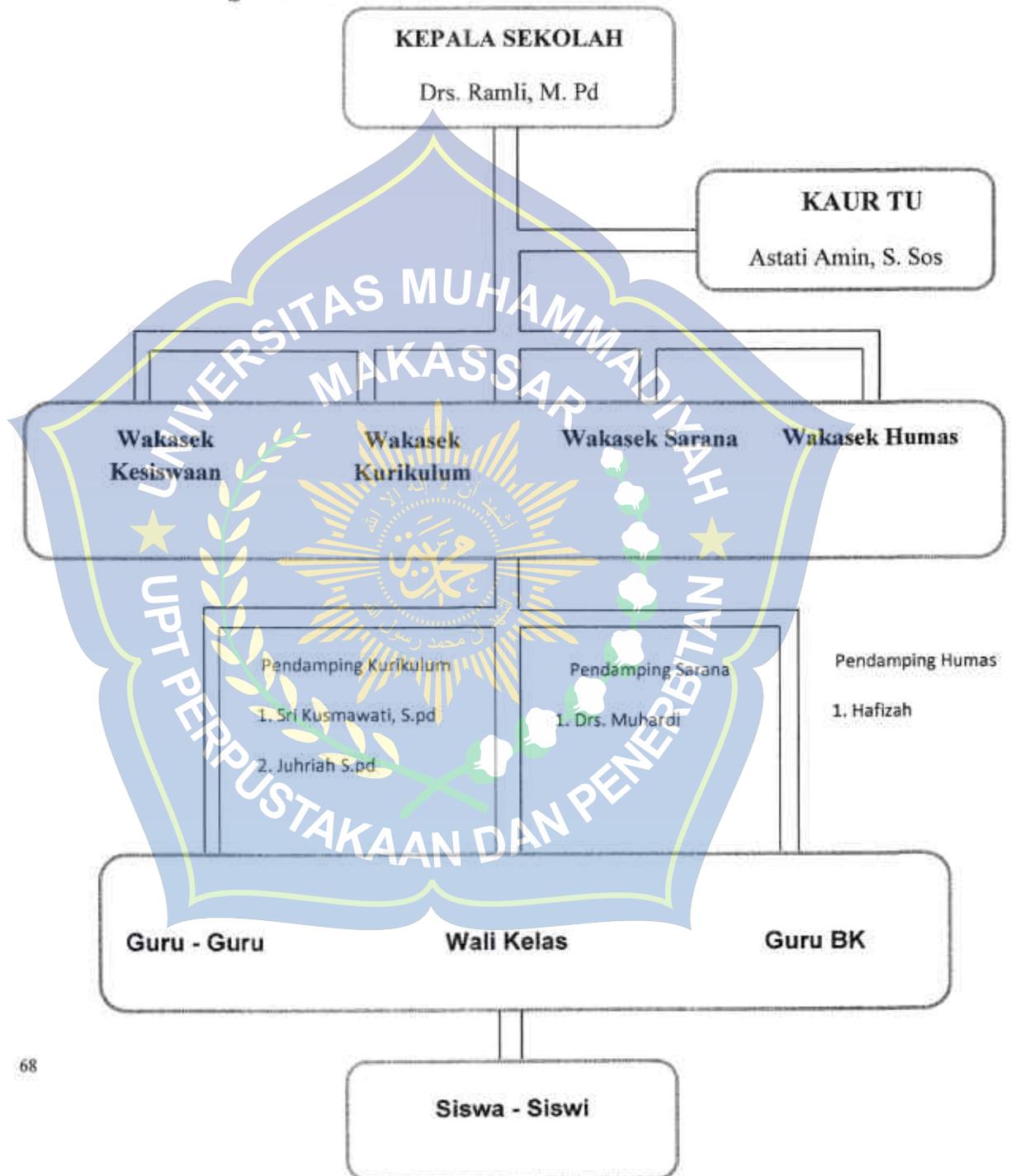
44.	Dra. Ulfizzah Noer, S.Pd	IV/b	Bhs. Inggris	PNS
45.	Dra. St. Dahlia Said, M. Pd	IV/b	Bhs. Inggris	PNS
46.	Baharuddin, S. Pd	III/a	Penjaskes	PNS
47.	St. Rahmah, s. Pd	IV/a	IPS terpadu	PNS
48.	Dra. Hj. Hariani, M. Pd	IV/b	IPS Terpadu	PNS
49.	Drs. Abd. Kadir Sabang	IV/b	IPA terpadu	PNS
50.	Basmani, S. Psi.	III/d	BK	PNS
51.	M. Iqbal, S. Pd	III/a	Bhs. Daerah	PNS
52.	Alfirah Zulkhair, S. Pd	III/a	Bhs Daerah	PNS
53.	Hasni H, S. Pd	-	Prakarya	Honorar
54.	Rahma Yusuf, S. Pd	-	Bahasa Indonesia	Honorar
55.	Nur Ainun Muhammad	-	Seni Budaya	Honorar
56.	Astati Amin, S. Sos	III/d	Kepala TU	PNS
57.	Husnaeni, S. Sos	III/d	Pelaksana TU	PNS
58.	St. Raodah, S.E	III/c	Pelaksana TU	PNS
59.	Kurniati, S. Sos	II/c	Pustakawan	PNS
60.	Johanes Matkoey	-	Keamanan	Honorar
61.	Sarlys	-	Keamanan	Honorar
62.	Abd. Kadir	-	Bujang Sekolah	Honorar
63.	Triani	-	Bujang Sekolah	Honorar
64.	Basri dg lipang	-	Bujang sekolah	honorar ⁶⁶

Sumber data⁶⁷

⁶⁶ Dokumentasi SMAN 13 Makassar Tahun Pelajaran 2019/2020.

⁶⁷ Dokumentasi SMPN 13 Makassar Tahun Pelajaran 2019/2020

5. Struktur Organisasi SMPN 13 Makassar



6. Sarana Dan Prasarana SMPN 13 Makassar

Keadaan sarana prasarana SMP negeri 13 memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik non ekstrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP negeri 13 Makassar.

a. Fasilitas Pembelajaran

Class room, setiap ruang kelas diberi fasilitas LCD monitor, kipas angin, dan *white board*. Laboratorium IPA dan bahasa untuk mendukung minat dan belajar siswa SMP Negeri 13 Makassar.

b. Fasilitas Informasi dan Teknologi

Lab komputer, *hostpot* untuk memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa untuk mengakses informasi dan materi pembelajaran lewat dunia maya presensi *online*.

c. Fasilitas Keagamaan

Mhusollah

d. Fasilitas Olahraga

Dalam rangka menyehatkan jasmani dan mengasah perkembangan siswa dalam olahraga, sekolah Mitra Harapan mempunyai satu lapangan untuk bermain sepak bola, basket,

volley, bulutangkis, dan tenis meja.

e. Fasilitas Kesehatan

Ruang UKS untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi, guru, karyawan, dan siswa yang lebih baik.⁶⁹

f. Fasilitas Umum

Kantin, koperasi siswa, ruang kesenian, perpustakaan dan aula.

Seiring dengan perkembangan zaman, tentunya SMP negeri 13 Makassar masih perlu pembenahan, baik pembenahan sarana maupun peningkatan kualitas siswa dan tenaga kependidikan, berikut kondisi ideal yang diharapkan :

- 1) Tersedianya ruang belajar yang memadai.
- 2) Tersedianya ruang penunjang yang representatif
- 3) Jumlah lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan 98%
- 4) Adanya tenaga pendidik yang berpendidikan S2 minimal 30%
- 5) Adanya kepedulian Pemda dalam membantu sarana dan peningkatan kualitas guru
- 6) Terciptanya kondisi pendidikan karakter bangsa
- 7) Perlunya dana untuk guru honorer dan staf TU

A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 13 Makassar

Guru merupakan sosok yang dapat dijadikan panutan dan figur dalam setiap tingkah laku, ucapan dan perkataan. Oleh karena itu, guru memiliki banyak peran dimata peran guru secara umum yaitu guru berperan sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Selain itu guru

⁶⁹ Dokumentasi SMAN 13 Makassar Tahun Pelajaran 2019/2020.

PAI dalam meaksanakan tugas keprofesionalnya memiliki kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI, melainkan dalam literatur kependidikan Islam guru PAI memiliki peran tersendiri, yaitu sebagai *mua'llim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib*.

Pengajar mempunyai tugas yang sangat esensial dalam proses pembelajaran. Guru menanggung beban tanggungjawab terkait seluruh usaha tenaga kependidikan di sekolah. Khususnya jika berkaitan dengan problema yang dianggap penting. Membaca al-Qur'an merupakan hal yang harus dilakukan bagi pemeluk agama Islam. Akan tetapi, realita yang menunjukkan bahwa masih banyak dari kalangan muslim yang kesulitan membaca al-Qur'an. Hal inilah yang dirasakan oleh peserta didik di SMPN 13 Makassar. Sehingga peran guru dalam membantu siswa sangat diperlukan di sini. Sebagaimana dipaparkan sebelumnya berdasarkan hasil observasi peneliti dengan pengajar agama di SMPN 13 Makassar, wali kelas dan ujian lisan bagi murid sebagai berikut:

Kesusahan merupakan perkara sulit, tidak gampang. Kata "sulit" memiliki makna susah (dikerjakan, diselesaikan dan sebagainya). Dengan demikian, kesulitan membaca al-Qur'an merupakan perkara yang tidak mudah untuk dilakukan. Kendala-kendala yang dirasakan oleh peserta didik SMPN 13 Makassar dalam mempelajari al-Qur'an sesuai dengan hasil analisa peneliti melalui uji lisan serta wawancara dengan pengajar di sana adalah sebagai berikut:

Rata-rata dari para peserta didik yang saya observasi mereka sudah mengenal huruf hijaiyah. Jika huruf hijaiyah tersebut ditulis pisah-pisah atau hanya satu-satu belum disambungkan satu huruf dengan huruf yang lain peserta

didik sudah dapat mengucapkan dengan baik tapi, jika sudah digabungkan dalam bentuk kata maka beberapa dari peserta didik belum bisa untuk mengenali huruf tertentu. Ada yang sudah bisa dan lancar saat membaca Al-Qur'an tapi ada yang masih belajar membaca di tingkat awal.

Pelafalan atau pengucapan huruf menjadi kesulitan terbesar yang dialami oleh peserta didik di sini. Wahyudi Eko sebagai salah satu guru PAI kelas VII, beliau mengatakan:

“Peserta didik di sini sulit untuk melafalkan huruf dan penerapan hukum tajwid dalam bacaan”⁷⁰,

Hal ini juga serupa dengan beberapa pendapat dari peserta didik yang sempat saya beri pertanyaan tentang bagian mana yang membuat sulit mereka ketika membaca Al-Qur'an dan salah satunya seperti yang diungkapkan oleh Rahma siswa kelas VIII Dia mengatakan bahwa

“Kemampuan membaca saya kurang karena saya belum menguasai tajwid dengan baik dan pelafalan huruf saya juga belum sempurna”.⁷¹

Perihal serupa juga dikemukakan oleh Bapak Wahyudi Eko tentang kendala yang dirasakan siswa:

“Kebanyakan dari siswa yang ada di sekolah kesulitan dalam menyebutkan dan untuk membedakan huruf hijaiyah yang beberapa hurufnya hampir sama, baik dalam bentuk tulisan maupun pengucapannya. Selain itu juga karena mereka yang belum bisa rutin untuk membaca Al-Qur'an di rumah dengan alasan ketiadaan waktu semakin memperparah kekakuan lidah mereka dengan huruf arab”.⁷²

Ada hal menarik yang saya temukan ketika saya bertanya pada salah satu peserta didik di sana tentang kesulitan yang dia dapat saat membaca Al-Qur'an.

⁷⁰ Wahyudi Eko, Guru Pai, (Wawancara, Lokasi SMPN 13 Makassar, 21 Juni 2020)

⁷¹ Wawancara dengan Siti Rahma Mutmainah peserta didik kelas VII di SMPN 13, senin 20 juni 2020

⁷² Wahyudi Eko, Guru Pai, (Wawancara, Lokasi SMPN 13 Makassar, 21 Juni 2020.)

Peserta didik ini dengan santainnya mengatakan bahwa ketika ia akan belajar mengaji maka ia akan ke TPQ dan TPQ yang menjadi tempatnya belajar mengaji masuk pada sore hari dan sore hari adalah waktunya dia untuk bermain bola. Dengan tanpa beban sedikitpun peserta didik ini mengatakan kepada saya bahwa:

“Dia tidak punya waktu untuk belajar mengaji tapi dia punya waktu untuk bermain bola yang kenyataan waktunya pada di sore hari⁷³”.

Jika di atas diuraikan kendala-kendala yang didapati saat ataupun ketika membaca al-Qur'an mulai dari kendala mengetahui huruf, kesulitan menyebutkan bacaan hingga kurangnya waktu untuk membiasakan diri membaca al-Qur'an maka suasana kalbu menjadi alasan yang paling banyak dikemukakan oleh siswa di SMPN 13 Makassar ini untuk tidak membaca AL-Qur'an. Ketika banyak peserta didik yang saya beri pertanyaan secara terbuka mereka berucap “malas untuk membaca”. Dengan dalih suasana hati yang tidak baik mereka mengungkapkan bahwa mereka tidak akan bisa konsentrasi saat membaca Al-Qur'an jika hati atau perasaan mereka sedang tidak baik.

Untuk kesulitan yang saya temukan paling akhir ini menjadi sesuatu yang menarik jika difikirkan. Mereka mengatakan “tidak” terhadap pertanyaan saya yang menanyakan tentang kesulitan mereka dengan membaca Al-Qur'an. Yang perlu untuk saya fikirkan lebih lanjut adalah makna dari kata “tidak” yang diucapkan oleh beberapa “malas untuk membaca”. Dengan acuan keadaan hati yang tidak baik mereka mengatakana bahwa mereka kesusahan untuk fokus ketika membaca al-Qur'an.

⁷³ Wawancara dengan Aryo peserta didik kelas VII di SMPN 13, senin 20 juni 2020

Kesulitan yang saya temukan paling terakhir menjadi hal yang menarik untuk dikuliti. Mereka bilang “tidak” terhadap pertanyaan saya mengenai kesulitan mereka dalam membaca al-Qur’an. Yang perlu digarisbawahi adalah kata “tidak” tadi. Hal tersebut menandakan bahwa siswa memang sudah bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Atau bisa jadi kata “tidak” hanya mengarah pada ketidaktahuan mereka. Sehingga bisa diinterpretasikan bahwa sebenarnya mereka melalu banyak hal yang harus didalami sehingga membuat mereka belum mampu membaca al-Qur’an.

Namun apabila ditelaah lebih jauh, kendala terbesar yang mereka alami adalah niat. Niat merupakan kunci awal yang harus ada dalam hati mereka terlebih dahulu. Niat untuk mempelajari al-Qur’an meskipun belum bisa dikatakan fasih dalam bacaannya. Setidaknya mereka punya niat untuk mampu belajar. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, tidak ada niat dari beberapa siswa untuk belajar membaca al-Qur’an.

Guru agama Islam di SMP Negeri 13 Makassar sudah memainkan perannya dengan baik. Hanya saja masih perlu ditingkatkan kembali strategi yang diterapkan dalam menunjang tercapainya tujuan. Jangan sampai menyerah oleh keadaan dan kondisi yang ada. Semakin berkembangnya zaman, maka semakin dituntut pula tingkat kreativitas seorang guru untuk meracik “ramuan” yang bermutu agar anak didik tidak terjerumus kepada dampak negatif dari perkembangan zaman itu sendiri.

B. Strategi guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Makassar

Penggunaan strategi mengajar bisa direncanakan guru sedemikian rupa sebelum proses belajar mengajar berlangsung agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Beberapa prinsip belajar yang penting bagi guru ialah memberkan motivasi, adanya kerjasama yang baik antara guru dan murid, korelasi, aplikasi dan transformasi, serta individualitas.

Dalam mengatasi kesulitan-kesulitan membaca Al-Qur'an seperti dijelaskan di atas, strategi yang digunakan guru agama yakni sebagai berikut:

1. Mengadakan tadarus Al-Qur'an selama kurang lebih 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk masing-masing kelas. Dengan begitu siswa wajib membawa Al-Qur'an setiap harinya. Dengan metode guru mendengarkan atau mengikuti siswa dalam membaca Al-Qur'an dan membenarkan jika ada bacaan yang salah, baik panjang pendek bacaan atau hukum nun mati atau hukum bacaan tajwid lainnya.
2. Mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang disediakan di luar jam pelajaran (kelas/sekolah).
3. Memberikan tugas yang dapat merangsang kemauan dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, seperti menugaskan kepada siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an melalui media audio, visual, dan atau audio visual. Bisa juga dengan cara tutor sebaya, siswa yang dianggap lebih mampu mengajarkan temannya yang belum mampu atau lancar.

Berdasarkan data yang telah saya peroleh, dapat diambil kesimpulan bahwa guru agama Islam sangat dituntut memainkan peranannya dengan sebaik-baiknya di samping bekerja sama dengan pihak lain. Karena realita yang ada membuktikan bahwa pada saat sekarang ini minat maupun motivasi masyarakat kita terhadap pembelajaran Al-Qur'an sangat memprihatinkan. Dengan demikian, siapa lagi kalau bukan guru agama Islam yang merupakan salah satu komponen di sekolah yang amat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Apalagi para orang tua seakan-akan memberikan kepercayaan penuh kepada sekolah sehingga tidak sedikit di antara mereka yang melupakan kewajibannya sebagai orang tua untuk mendidik atau mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya.

C. Peranan guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 13 Makassar

Dapat dilihat dari kedua peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an pada peserta didiknya sudah terlihat baik. Tapi untuk taraf seberapa berhasilnya metode masing-masing guru belum ada evaluasi baku yang digunakan oleh kedua guru tersebut. Dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh bapak Wahyudi yang menggunakan pengamatan secara pribadi sebagai cara beliau untuk mengetahui seberapa banyak perkembangan membaca Al-Qur'an pada peserta didiknya. Jika pengamatan dipilih bapak Wahyudi sebagai cara untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik maka beda lagi evaluasi yang digunakan oleh para wali kelas mereka

menggunakan praktik baca tulis Al-Qur'an pada peserta didiknya dalam mengukur tingkat perkembangan peserta didiknya.

Selain penggunaan model evaluasi yang berubah-ubah masih banyak hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru maupun peserta didik dalam melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Karena ini SMP bukan sekolah yang berbasis Islam maka untuk pelajaran agama yang ada tidak dipisah-pisah seperti di sekolah Islam, tapi jadi satu kesatuan yang diberi nama Pendidikan Agama Islam. Jika di sekolah dengan basis Islam maka pelajaran membaca Al-Qur'an akan ada mata pelajarannya sendiri yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Tapi jika di SMA maka pelajaran membaca Al-Qur'an jadi satu dengan mata pelajaran PAI.

Dari sudut ini dapat kita cermati bahwa waktu yang tersedia untuk seorang guru PAI di SMP untuk membantu peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an lebih sedikit dari pada guru agama yang mengajar di sekolah dengan basis Islam. Pertemuan yang hanya dua jam setiap minggu serta banyaknya materi dalam satu semester membuat seorang guru agama di SMA tidak bisa terus fokus untuk memberikan arahan terhadap peserta didik mereka yang masih mengalami kesulitan ketika membaca. Lain lagi jika pihak sekolah khususnya guru memberikan pengajaran di luar jam pelajaran.

“Pemberian pelatihan belajar mengaji di luar jam pelajaran sebelumnya pernah diadakan, yaitu pada semester ganjil sebelumnya”⁷⁴

Pada semester ganjil yang telah lalu pemberian tambahan jam untuk belajar mengaji pada peserta didik telah dilakukan. Tidak seperti di kelas yang

⁷⁴ Wawancara dengan Aryo peserta didik kelas VII di SMPN 13, senin 20 juni 2020

biasanya dimana satu kelas penuh mengikuti kegiatan pembelajaran. Tapi setiap kelas akan dipilih siapa yang kemampuan membacanya masih belum baik dan siapa yang mau mengikuti kegiatan ini. Kegiatan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran ini dilakukan setelah pulang sekolah, yang berlangsung kurang lebih tiga puluh menit untuk satu pertemuan. Dan ada satu pertemuan dalam satu minggu.

Tapi untuk semester genap ini, program ini sudah tidak berjalan lagi. Ada beberapa faktor yang membuat program bermanfaat ini tidak berjalan lagi. Minat rendah untuk belajar merupakan salah satunya.

Jika waktu pulang peserta didik akan lebih memilih untuk langsung pulang dari pada mengikuti jam tambahan ini. Belum adanya kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik membuat program ini semakin mudah untuk berhenti. Salah satu peserta didik mengatakan bahwa kemampuan dalam membaca Al-Qur'an penting untuk dimiliki karena dalam program ini. Tapi beliau juga belum bisa secara penuh menjalankannya. Kesibukan pribadi serta jarak rumah yang sangat jauh dengan sekolah membuat beliau kurang maksimal dalam program ini. Untuk memberi kesan bahwa belajar agama bukan sekedar hanya membaca materi tapi diamalkan dalam kehidupan sehari-hari membuat mushola menjadi tempat yang lebih baik dari pada di kelas untuk memberi materi pendidikan agama Islam.

Tapi jika kita pahami lagi, guru merupakan daya tarik terbesar yang membuat peserta didik tersebut mau untuk belajar. Bapak Wahyudi merupakan figur guru yang sangat dihormati oleh peserta didiknya. Beliau merupakan sosok guru yang dapat mengemas materi dengan baik, dan dapat menyampaikan materi

tersebut dengan baik pula. Bukan dengan cara yang kaku tapi juga bukan dengan cara yang tidak tegas. Beliau adalah guru yang dapat membuat sesuatunya menjadi pas sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahaminya.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMPN 13 Makassar baik sebagai professional seorang guru maupun sebagai sesama muslim dalam membantu peserta didik untuk membaca Al-Qur'an. Walaupun sudah banyak usaha yang dikerahkan seorang guru tapi jika peserta didik yang diarahkan tidak mau untuk mengikuti arahan tersebut akan membuat apa yang telah guru lakukan menjadi kurang bermakna. Karena belajar adalah sebuah proses dari yang tidak tau menjadi tau. Belajar akan berhasil jika peserta didik sadar akan pentingnya ilmu yang mereka pelajari. Hal inilah yang masih berusaha dibangun oleh guru-guru pendidikan agama Islam di SMPN 13 Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan hasil temuan peneliti di SMP Negeri 13 Makassar dapat ditarik kesimpulan terkait “Peranan Guru Dalam Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 13 Makassar” yaitu:

1. Peranan guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Makassar berdasarkan hasil penelitian Guru agama Islam di SMP Negeri 13 Makassar sudah memainkan perannya dengan baik. Hanya saja masih perlu ditingkatkan kembali strategi yang diterapkan dalam menunjang tercapainya tujuan. Jangan sampai menyerah oleh keadaan dan kondisi yang ada. Semakin berkembangnya zaman, maka semakin dituntut pula tingkat kreativitas seorang guru untuk meracik “ramuan” yang bermutu agar anak didik tidak terjerumus kepada dampak negatif dari perkembangan zaman itu sendiri.

2. Strategi guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Makassar dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Mengadakan tadarus Al-Qur’an selama kurang lebih 5-10 menit
- b. Mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an yang disediakan di luar jam pelajaran (kelas/sekolah).

Memberikan tugas yang dapat merangsang kemauan dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, seperti menugaskan kepada siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an melalui media audio, visual, dan atau audio visual.

3. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 13 Makassar sudah terlihat baik. Tapi untuk taraf seberapa berhasilnya metode masing-masing guru belum ada evaluasi baku yang digunakan oleh kedua guru tersebut. Dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh bapak Wahyudi yang menggunakan pengamatan secara pribadi sebagai cara beliau untuk mengetahui seberapa banyak perkembangan membaca Al-Qur'an pada peserta didiknya.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Perlunya ada sosialisasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an yang dapat diterapkan dengan penuh kesadaran dan pengertian demi kebaikan seluruh komponen sekolah.

2. Bagi Guru PAI

Untuk semua peranan yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 13 Makassar secara optimal kami harapkan akan dapat terus berlanjut. Meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir

segala bentuk hambatan yang ditemui. Baik itu hambatan dari segi peserta didik maupun dari pihak gurunya

3. Bagi Peserta Didik

Demi mewujudkan kelancaran membaca Al-Qur'an, peserta didik perlu meningkatkan kegiatan yang mampu memupuk seberapa pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik apalagi mereka yang beragama Islam. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim yang menghancurkan setiap umat Islam dapat membaca serta memahaminya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al – Qur'an Al – Karim.
- Abdurrahman, Mulyono, 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penilaian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chalik, Abdul, A. Chaerudji, 2007. *Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Diadit Media.
- Drajat, Zakiah, dkk, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Djahri, Bahri Syaiful, 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: T. Pn.,
- Harto, Kasinyo, 2012. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, Acep, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : Rosda
- Hamalik, Oemar, 2011. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012. *Alqur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Cordoba.
- Prof. DR. H. Ramayulis, 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia, Undang – Undang, 2005. *Tentang Guru dan Dosen* , Bandung: Citra Umbara.
- Rosyada, Dede, 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Menyelenggarakan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media.
- Riyadh, Saad, 2009. *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*, Solo: Aqwam Medika
....., 2007. *Anakku, Cintailah Al-Qur'an*, Jakarta:Gema Insani.

- Slameto, 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Surachmat, Winarmo, 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsindo,
- Subini, Nini, 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: Juvalitera.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administratif*, Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, dkk, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umum*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syah, Muhibbin, 2017. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Syaikh Muhammad Said Mursi, 2001. *Seni Mendidik Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Suryana, Yaya dan Rusdiana, 2005. *Pendidikan Multikultural*, Bandung : CV pustaka.
- Tatapangarsa, Humaidi, 2007. *Al-Qur'an yang Menakjubkan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Taher, Hahrone, 2013. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Store.
- Usman, Moh. Uzer, 2001. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yunus, Mahmud, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung.



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqru' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0767/ FAI / 05 / A.2-II / IX / 42 / 20
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **KIKI RESKIANI**
Nim : 105 19 2426 15
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 13 MAKASSAR".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

20 Muharram 1442 H.

Makassar,

08 September 2020 M.



Dekan

Drst H. Mawardi Powang, M. Pd.I.

NBM. 554 612